

BAB 16 Cek

by sio hp

Submission date: 17-Jan-2023 07:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1994014181

File name: Bab_16_Kewirausahaan_di_Era_Society_5.0__cek_turnitin.docx (74.08K)

Word count: 3727

Character count: 24792

BAB 16

Kewirausahaan di Era Society 5.0

Norbertus Citra Irawan, S.P., M.Sc.

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Pendahuluan

Kewirausahaan di era masyarakat atau *society* 5.0 mencerminkan perubahan yang signifikan dalam cara orang berpikir tentang usaha (Achmad, 2021). Kewirausahaan yang menekankan pada penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan peluang kesuksesan usaha (Hatthakijphong & Ting, 2019). Sektor pertanian, industri, dan jasa mulai menekankan penggunaan penyimpanan data, penggunaan perangkat lunak, dan aplikasi yang memudahkan pemodelan bisnis, serta komunikasi digital yang memungkinkan para pengusaha berinteraksi dengan konsumen mereka dengan cara yang lebih efisien (Le et al., 2019). Kewirausahaan yang menekankan pada inovasi, serta pengembangan model bisnis berbasis teknologi untuk menghasilkan produk dan layanan baru (Salamzadeh et al., 2022). Mulai berfokus pada kolaborasi atau kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Tagarev & Yanakiev, 2020). Di sisi lain, juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana pengusaha mulai menggunakan teknologi untuk menciptakan inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan (Dewi, 2021).

Kewirausahaan di era *society* 5.0 memiliki arti penting, yang pertama menawarkan peluang menciptakan solusi inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja baru. Kedua, memungkinkan orang untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kapabilitas sumberdaya manusia. Ketiga, berperan penting dalam membantu mengurangi ketimpangan ekonomi di

antara berbagai kelompok sosial dan mempromosikan keadilan sosial. Keempat, meningkatkan kesempatan bagi pengusaha muda dan wanita untuk mengembangkan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja baru. Kelima, membantu meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas produk dan jasa, dan menciptakan peluang inovasi dan investasi (Kolade & Owoseni, 2022).

Era *society* 5.0 yang berfokus pada “Transformasi Digital” mengubah cara pengusaha menjalankan bisnisnya (Mourtzis et al., 2022). Dengan teknologi yang makin canggih, pengusaha harus beradaptasi dengan cepat dan memastikan bahwa bisnisnya memenuhi persyaratan untuk kompetisi di pasar digital. Pengusaha akan menghadapi berbagai permasalahan baru, di antaranya termasuk meningkatnya persaingan global, perlunya peningkatan teknologi dan kolaborasi, perlunya peningkatan keterampilan kewirausahaan, dan meningkatnya persyaratan dalam hal keamanan data. Dengan makin tingginya tingkat globalisasi dan teknologi, persaingan yang ketat menyebabkan pengusaha harus mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka dengan cepat dan efektif. Ini berarti pengusaha harus belajar cara mengoptimalkan sumber daya mereka dan memaksimalkan proses bisnis mereka. Selain itu, di era ini, persyaratan keamanan data menjadi lebih ketat sehingga pengusaha harus terus memperbarui dan meningkatkan keamanan data perusahaan (Holroyd, 2022).

Tantangan Kewirausahaan di Era Society 5.0

Tantangan utama pengusaha di era *society* 5.0 adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan beradaptasi menghadapi berbagai perubahan yang sangat cepat dalam lingkungan bisnis dan masyarakat. Di era ini, teknologi dan inovasi berkembang dengan cepat sehingga menciptakan situasi yang tidak stabil, seperti perubahan dalam budaya dan perilaku konsumen (Hysa et al., 2021). Selain itu tantangan lainnya antara lain:

- 1) Persaingan bisnis ketat, dari berbagai pihak, baik dari perusahaan besar maupun *start-up* lokal yang mengadopsi teknologi tingkat tinggi dan cerdas (Lee & Kim, 2022).

- 2) Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam penguasaan teknologi tingkat tinggi dan cerdas (Kadarisman et al., 2022).
- 3) Ketinggalan dengan perkembangan pasar yang berkembang pesat, jika tidak bisa mengejar konsumen dan pelanggan yang memiliki kemampuan menelusuri dan mengakses informasi produk dan layanan dari setiap produk yang dicari secara digital dan jejaring sosial media (Purbasari et al., 2021).
- 4) Persaingan kreativitas dan inovasi, persaingan yang makin ketat, menuntut pengusaha harus lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan cara untuk menarik pelanggan dan membangun merek (Konno & Schillaci, 2021).

Tantangan akses pasar modern bagi pengusaha di era *society* 5.0 adalah menemukan cara untuk menembus pasar yang makin global dan kompetitif. Teknologi yang berkembang pesat telah mengubah cara orang berinteraksi dan berdagang, membuat pasar menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan biaya masuk (Razak et al., 2019). Tantangan akses pasar modern lainnya yaitu:

- 1) Pertumbuhan *e-commerce* yang cepat menyebabkan persaingan bisnis yang makin ketat, sehingga menyulitkan bagi pengusaha untuk menemukan pasar yang tepat untuk produk atau jasa yang dihasilkan.
- 2) Kemudahan akses pasar global dengan teknologi tingkat tinggi dan cerdas memungkinkan perusahaan besar untuk mengakses pasar global dengan mudah, sehingga menyulitkan bagi pengusaha dengan modal terbatas untuk bersaing dengan perusahaan tersebut.
- 3) Perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan pengusaha harus menyesuaikan produk atau jasa yang dihasilkannya dengan kebutuhan masyarakat yang berubah.
- 4) Kurangnya jaringan distribusi sehingga pengusaha mengalami kesulitan dalam menemukan jaringan distribusi yang tepat untuk menyebarluaskan produk atau jasa yang dihasilkannya.
- 5) Biaya yang tinggi untuk menemukan pasar dan mendistribusikan produk atau jasa dapat menjadi sumber kendala bagi pengusaha.

Pengusaha harus beradaptasi terhadap perubahan ini dengan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi, membuat produk yang unik, dan mengizinkan perusahaan mereka untuk bersaing secara global. Pengusaha juga harus berkesinambungan memperbarui pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan tentang teknologi terbaru dan menggunakan strategi pemasaran yang tepat untuk mempromosikan produk dan layanan (Salimova et al., 2019).

Karakteristik Wirausahawan di Era Society 5.0

Pengusaha di era *society 5.0* merupakan pribadi yang dapat menggunakan teknologi tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan lini bisnis mereka. Mereka juga harus memahami dan mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya. Pengusaha juga harus memiliki keterampilan manajemen yang kuat, seperti kemampuan untuk memanfaatkan peluang, mengelola risiko, mengevaluasi dan menilai risiko, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk menciptakan strategi yang efektif. Mereka juga harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan dan mengelola jaringan mereka (Linde et al., 2020). Beberapa karakteristik dari pengusaha di era ini antara lain:

- 1) Pengusaha berbasis teknologi modern yang tinggi, sehingga harus memahami dan menguasai teknologi tinggi seperti *internet of things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), realitas virtual dan *augmented*, *blockchain*, dll yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis.
- 2) Inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk atau jasa yang unik dan berbeda dari yang lain.
- 3) Berorientasi pada pemecahan masalah sosial sehingga memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah sosial seperti pengangguran, kesenjangan ekonomi, dan perubahan iklim.
- 4) Berbasis kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perusahaan besar, pemerintah, dan masyarakat, untuk mencapai tujuan bersama.
- 5) Berbasis pada data dan analitik untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat dan menentukan arah bisnis yang tepat.

- 6) Fleksibilitas dan skalabilitas sehingga mampu merespons perubahan dengan cepat dan mudah, serta dapat mengadaptasi skala bisnisnya sesuai dengan perubahan pasar.
- 7) Berbasis pada prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya.

Peluang Kewirausahaan di Era Society 5.0

Era *Society 5.0* memberikan peluang yang sangat besar bagi para pengusaha untuk berkembang. Peluang kewirausahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu peluang berbasis teknologi, sosial dan lingkungan. Peluang perusahaan berbasis teknologi mencakup inovasi di bidang teknologi, produk, layanan, dan bisnis yang dapat menguntungkan dari trend terkini (Ellitan & Anatan, 2020). Bisnis yang lebih berorientasi pada teknologi, pengusaha dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan daya saing bisnis mereka, meningkatkan efisiensi operasi, dan membuat produk dan layanan yang lebih inovatif. Teknologi juga dapat membantu pengusaha untuk meningkatkan pengalaman pelanggan mereka dan meningkatkan pangsa pasar mereka. Teknologi juga dapat membantu pengusaha untuk meningkatkan efisiensi operasi bisnis mereka melalui proses otomatisasi dan pemantauan. Selain itu, teknologi juga dapat membantu pengusaha untuk meningkatkan kesadaran produk mereka melalui pemasaran digital dan media sosial (Bizhanova et al., 2019). Hal ini termasuk aplikasi ponsel, layanan berbasis web, pemrosesan data, pembelajaran mesin, dan lain sebagainya (Mekonnen et al., 2019).

Peluang berbasis sosial mencakup kolaborasi dan kerja sama antara organisasi dan individu untuk mengubah cara orang menjalankan bisnis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Corcoran & Duane, 2019). Ini termasuk peluang di bidang komunitas, kegiatan sosial, dan konsultasi. Peluang berbasis sosial juga mencakup pembuatan dan pengembangan platform untuk berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan menciptakan nilai bersama (Carrigan et al., 2020).

Komunikasi mendorong pengembangan solusi yang lebih efisien dan ramah lingkungan untuk berbagai masalah sosial, seperti

kesehatan, pendidikan, dan hak asasi manusia. Ini bisa menjadi kesempatan bagi pengusaha untuk menciptakan bisnis yang lebih responsif terhadap masyarakat, menyediakan layanan kepada orang-orang yang kurang diuntungkan, dan menciptakan kesempatan pekerjaan baru. Ini juga memberikan kesempatan bagi para wirausahawan untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, membantu melestarikan alam, dan menciptakan pendapatan baru bagi masyarakat (Fukuda, 2020).

Peluang berbasis lingkungan sangat besar dengan meningkatnya kesadaran dan perhatian terhadap isu lingkungan, banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi dalam produk dan layanan yang membantu dalam mengurangi dampak lingkungan. Kewirausahaan lingkungan di era *society* 5.0 dapat mencakup berbagai jenis usaha, termasuk pengembangan energi alternatif, pengurangan emisi, pengelolaan sampah, efisiensi energi, pengelolaan air, dan lain-lain. Pengusaha juga dapat menawarkan solusi untuk masalah lingkungan, termasuk pengembangan teknologi ramah lingkungan, pengembangan produk berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam (Potočan et al., 2020). Juga mencakup peluang baru yang berbasis iklim dan lingkungan, seperti pengembangan energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan produk yang ramah lingkungan. Selain itu memberikan peluang untuk memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi saat ini, serta memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Gladden, 2019).

Kewirausahaan Sosial di Era Society 5.0

Kewirausahaan sosial atau *sociopreneur* di era *society* 5.0 adalah model kewirausahaan yang menggabungkan kewirausahaan dan aspek sosial untuk menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial. Inovasi untuk menciptakan solusi untuk masalah sosial melalui berbagai cara, termasuk teknologi, data, dan pendekatan yang berbasis komunitas (Bansal et al., 2019). Ini berfokus pada pengembangan produk, layanan, dan model bisnis yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian. Inovasi yang muncul melalui kolaborasi antar industri,

akademisi, dan pemerintah untuk mempromosikan keadilan sosial dan pemulihan lingkungan. Ini juga menekankan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab untuk memastikan operasi yang berkelanjutan (Alkire et al., 2020).

Bisa dikatakan sebuah gerakan yang mempromosikan bisnis berbasis sosial di tengah perubahan sosial yang sedang terjadi. Gerakan yang merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat dan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat dan lingkungan. Pengusaha harus mampu mengkombinasikan keuntungan ekonomi dengan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan (Chandra, 2022).

Model kewirausahaan sosial yang menekankan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan menciptakan solusi yang lebih cepat dan efektif untuk masalah sosial. Ini memungkinkan wirausahawan sosial untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan dan teknologi lain dalam model bisnis mereka untuk lebih memperkuat usaha mereka untuk mengatasi masalah sosial. Model ini menggunakan teknologi berteknologi tinggi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, dan *blockchain* untuk membantu menyelesaikan masalah sosial yang kompleks (Carayannis et al., 2022). Contoh kewirausahaan sosial di era *society 5.0* antara lain:

- 1) Pengembangan Platform Digital Inklusif untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus. Di mana platform ini akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesempatan kerja, layanan kesehatan, dan lainnya (Parmigiani et al., 2021).
- 2) Pelatihan dan Pendampingan Digital untuk Pengusaha Mikro. Di mana program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha mikro di Indonesia dengan menyediakan pelatihan dan pendampingan digital (Klein & Todesco, 2021).
- 3) Program Pengembangan Teknologi Akses Air Bersih untuk Kampung-Kampung Terpencil. Program ini akan memberikan akses air bersih yang aman dan layanan kesehatan melalui teknologi dan solusi inovatif (Sharma et al., 2020).

- 4) Pengembangan Platform Digital Pendidikan Berbasis Keterampilan. Platform ini akan menyediakan kurikulum keterampilan berbasis digital bagi siswa di seluruh Indonesia untuk memperluas akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas (Pratiwi et al., 2022).
- 5) Pengembangan Platform Digital untuk Komunitas Pedagang Kaki Lima. Platform ini akan memungkinkan pedagang kaki lima untuk meningkatkan produktivitas mereka melalui layanan digital seperti pembayaran *contactless*, pembelian bahan baku, dan lainnya (Tayibnapis et al., 2021).

Kewirausahaan Lingkungan di Era Society 5.0

14

Kewirausahaan lingkungan atau lebih dikenal dengan *ecopreneur* di era *society 5.0* adalah kegiatan kewirausahaan yang fokus pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif pada lingkungan melalui inovasi bisnis. *Ecopreneur* menjalankan aktivitas menciptakan dan mengembangkan bisnis yang berfokus pada penciptaan solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Prado et al., 2022). Mereka mencoba membuat dunia menjadi lebih baik dengan menciptakan produk dan layanan yang ramah lingkungan, serta menyediakan jaringan yang kuat untuk memberikan akses kepada para profesional dan perusahaan yang bergerak dalam bidang ekologi (Suswadi et al., 2022). Mereka mengkombinasikan keuntungan ekonomi dengan dampak positif pada lingkungan (Irawan et al., 2022).

Ecopreneur di era *society 5.0* juga dilengkapi dengan teknologi canggih untuk membuat produk dan layanan yang lebih efisien, ramah lingkungan dan efektif, serta mengakomodasi nilai-nilai berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan (Esthi et al., 2022). Mereka menggunakan teknologi pintar seperti *internet of things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), realitas virtual, *blockchain*, *big data*, dan analitik untuk menciptakan produk dan layanan baru yang akan membuat dunia menjadi lebih ramah lingkungan. Mereka juga membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi lingkungan (Vinuesa et al., 2020).

Ecopreneur memiliki peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan yang makin meningkat. Mereka mempromosikan praktik ramah lingkungan melalui produk atau jasa yang dihasilkannya, sehingga membantu dalam mendorong perubahan sikap masyarakat dalam hal perlindungan lingkungan. Mereka dapat menyediakan solusi lingkungan yang inovatif dan efektif melalui teknologi tinggi yang digunakannya. Mereka dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan melalui praktik-praktik ramah lingkungan yang digunakannya dalam menjalankan bisnis. Melalui bisnis berkelanjutan mereka dapat memperkuat ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Mereka memberikan kontribusi dalam perjuangan global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam bisnis yang dijalankan (Dash & Kumar, 2021).

Berikut ini adalah beberapa contoh aktivitas kewirausahaan lingkungan di era *society* 5.0 yang di tuliskan oleh Barrett (Barrett et al., 2021):

- 1) Perusahaan produksi energi terbarukan yang memproduksi dan menyediakan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, biogas, dan air untuk masyarakat.
- 2) Perusahaan pengelolaan sampah terpadu yang efektif dan ramah lingkungan, seperti pengolahan sampah menjadi bahan baku, pengelolaan sampah organik, dll. Perusahaan ini dapat mengelola dan melakukan proses pengolahan limbah secara bertanggung jawab dan ramah lingkungan.
- 3) Perusahaan transportasi ramah lingkungan seperti transportasi massal, sepeda, atau transportasi listrik.
- 4) Perusahaan pengembangan akuakultur ramah lingkungan, di mana perusahaan ini akan menyediakan teknologi modern untuk mengembangkan akuakultur di kawasan laut dan sungai. Ini akan membantu meningkatkan produksi ikan, sehingga mengurangi kemiskinan dan mencegah penghancuran ekosistem laut.
- 5) Perusahaan produksi produk ramah lingkungan, di mana perusahaan ini memproduksi produk yang ramah lingkungan

seperti bahan bangunan ramah lingkungan, produk-produk organik, dll

Strategi Navigasi Kewirausahaan di Era Society 5.0

Strategi navigasi kewirausahaan di era *society* 5.0 harus mempertimbangkan berbagai faktor teknologi, sosial, dan ekonomi yang berubah dengan cepat. Kekuatan navigasi kewirausahaan terletak pada kemampuan untuk melihat potensi peluang yang tersembunyi dan mengambil inisiatif untuk merubahnya menjadi kesempatan (Sergeeva et al., 2021). Berikut ini adalah beberapa strategi navigasi kewirausahaan di era *society* 5.0:

- 1) Pengusaha harus memahami pasar, pelanggan dan kebutuhan mereka. Hal ini penting untuk menentukan produk yang akan mereka buat, serta memahami trend dan kecenderungan pasar.
- 2) Pengusaha harus membangun keterampilan teknologi dan sosial untuk bersaing di era digital. Ini termasuk memahami teknologi terkini, membangun hubungan strategis, dan menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan produk atau layanan.
- 3) Pengusaha harus mengutamakan kualitas dan pelayanan yang tinggi agar produk atau layanannya dapat bersaing di pasar. Hal ini penting untuk membangun reputasi bisnis yang kuat dan menarik pelanggan baru.
- 4) Pengusaha harus menjalin hubungan dengan pelaku industri lain untuk memperoleh dukungan dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu untuk menjalin hubungan dengan potensi pelanggan baru, mitra bisnis, dan investor.
- 5) Pengusaha harus mencari berbagai cara untuk mendiversifikasi pendapatan mereka seperti mengikuti kegiatan konsultasi, menjual produk informasi, mengembangkan aplikasi, dan lainnya.

Strategi navigasi kewirausahaan yang tepat dapat membantu bisnis kecil dan menengah untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan membuka peluang baru di era Society 5.0.

Daftar Pustaka

- Achmad, W. (2021). Citizen and Netizen Society: The Meaning of Social Change From a Technology Point of View. *Jurnal Mantik*, 5(3), 1564–1570.
- Alkire, L., Mooney, C., Gur, F. A., Kabadayi, S., Renko, M., & Vink, J. (2020). Transformative service research, service design, and social entrepreneurship: An interdisciplinary framework advancing wellbeing and social impact. *Journal of Service Management*.
- Bansal, S., Garg, I., & Sharma, G. D. (2019). Social entrepreneurship as a path for social change and driver of sustainable development: A systematic review and research agenda. *Sustainability*, 11(4), 1091.
- Barrett, B. F. D., DeWit, A., & Yarime, M. (2021). Japanese smart cities and communities: Integrating technological and institutional innovation for Society 5.0. In *Smart Cities for Technological and Social Innovation* (pp. 73–94). Elsevier.
- Bizhanova, K., Mamyrbekov, A., Umarov, I., Orazymbetova, A., & Khairullaeva, A. (2019). Impact of digital marketing development on entrepreneurship. *E3S Web of Conferences*, 135, 4023.
- Carayannis, E. G., Dezi, L., Gregori, G., & Calo, E. (2022). Smart environments and techno-centric and human-centric innovations for Industry and Society 5.0: A quintuple helix innovation system view towards smart, sustainable, and inclusive solutions. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(2), 926–955.
- Carrigan, M., Magrinos, S., Lazell, J., & Kostopoulos, I. (2020). Fostering sustainability through technology-mediated interactions: Conviviality and reciprocity in the sharing economy. *Information Technology & People*.
- Chandra, M. P. (2022). Strengthening Small And Medium Enterprises (SMEs) Through Sociopreneurship-Based Communities In Technology Sustainability. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, \& Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(1), 1–7.
- Corcoran, N., & Duane, A. (2019). Organizational knowledge sharing

and enterprise social networks: A higher education context. In *Educational and social dimensions of digital transformation in organizations* (pp. 78–114). IGI Global.

- Dash, A. K., & Kumar, V. (2021). The Limits and Leverages of Ecological Entrepreneurship. *Agathos*, 12(2), 211–224. https://www.proquest.com/scholarly-journals/limits-leverages-ecological-entrepreneurship/docview/2601609718/se-2%0Ahttps://media.proquest.com/media/hms/PFT/1/oOAaL?_a=ChgyMDIyMDYxNzE1MjQ0NjkwMT03MDk0ODcSBTc4ODY0GgpPTkVfU0VBukNIIgwzNi42OS4xNC4xNTIqBzIwMjk5
- Dewi, H. P. (2021). Determination of Green Marketing Strategies Through Marketing Communication in the Business World in the Society 5.0 Era. *18th International Symposium on Management (INSYMA 2021)*, 181–187.
- Ellitan, L., & Anatan, L. (2020). Achieving business continuity in Industrial 4.0 and Society 5.0. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 4(2), 235–239.
- Esthi, R. B., Irawan, N. C., & Setiawan, I. (2022). The nexus between ecological competence, forest area management, and sustainable agroecosystem performance for communities around Mount Merbabu National Park (MMbNP). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 12019.
- Fukuda, K. (2020). Science, technology and innovation ecosystem transformation toward society 5.0. *International Journal of Production Economics*, 220, 107460.
- Gladden, M. E. (2019). Who will be the members of Society 5.0? Towards an anthropology of technologically posthumanized future societies. *Social Sciences*, 8(5), 148.
- Hatthakijphong, P., & Ting, H.-I. (2019). Prioritizing successful entrepreneurial skills: An emphasis on the perspectives of entrepreneurs versus aspiring entrepreneurs. *Thinking Skills and Creativity*, 34, 100603.
- Holroyd, C. (2022). Technological innovation and building a ‘super smart’ society: Japan’s vision of society 5.0. *Journal of Asian Public Policy*, 15(1), 18–31.
- Hysa, B., Karasek, A., & Zdonek, I. (2021). Social media usage by

different generations as a tool for sustainable tourism marketing in society 5.0 idea. *Sustainability*, 13(3), 1018.

- Irawan, N. C., Hartoyo, E., Suswadi, & Mustaqim. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: a feasibility study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>
- Kadarisman, M., Wijayanto, A. W., & Sakti, A. D. (2022). Government Agencies' Readiness Evaluation towards Industry 4.0 and Society 5.0 in Indonesia. *Social Sciences*, 11(8), 331.
- Klein, V. B., & Todesco, J. L. (2021). COVID-19 crisis and SMEs responses: The role of digital transformation. *Knowledge and Process Management*, 28(2), 117-133.
- Kolade, O., & Owoseni, A. (2022). Employment 5.0: The work of the future and the future of work. *Technology in Society*, 102086.
- Konno, N., & Schillaci, C. E. (2021). Intellectual capital in Society 5.0 by the lens of the knowledge creation theory. *Journal of Intellectual Capital*.
- Le, D. N., Le Tuan, L., & Tuan, M. N. D. (2019). Smart-building management system: An Internet-of-Things (IoT) application business model in Vietnam. *Technological Forecasting and Social Change*, 141, 22-35.
- Lee, D., & Kim, Y. (2022). First-mover advantages and intentional knowledge spillover effects on cybersecurity start-ups' financial and innovation performance: incentive for revealing innovations in high-tech emerging industry. *Asian Journal of Technology Innovation*, 1-19.
- Linde, L., Sjödin, D., Parida, V., & Gebauer, H. (2020). Evaluation of digital business model opportunities: a framework for avoiding digitalization traps. *Research-Technology Management*, 64(1), 43-53.
- Mekonnen, Y., Namuduri, S., Burton, L., Sarwat, A., & Bhansali, S. (2019). Machine learning techniques in wireless sensor network based precision agriculture. *Journal of the Electrochemical Society*, 167(3), 37522.
- Mourtzis, D., Angelopoulos, J., & Panopoulos, N. (2022). A Literature

Review of the Challenges and Opportunities of the Transition from Industry 4.0 to Society 5.0. *Energies*, 15(17), 6276.

- Parmigiani, D., Benigno, V., Giusto, M., Silvaggio, C., & Sperandio, S. (2021). E-inclusion: online special education in Italy during the Covid-19 pandemic. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 111-124.
- Potočan, V., Mulej, M., & Nedelko, Z. (2020). Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, economic advancement and social problems. *Kybernetes*.
- Prado, N. B. Do, Moraes, G., Fischer, B. B., Anholon, R., & Rampasso, I. S. (2022). Antecedents of environmental value creation: an analysis with ecopreneurs in a developing country. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 1-16.
- Pratiwi, E. D., Amrico, H., Rizki, M. A., Savira, R., & Apriono, C. (2022). Asah skill: An approach skill-based learning platform with management and strategic planning process. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 12(2), 91-101.
- Purbasari, R., Muttaqin, Z., & Sari, D. S. (2021). Digital entrepreneurship in pandemic Covid 19 Era: The digital entrepreneurial ecosystem framework. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 114-135.
- Razak, M., Gunawan, B. I., Fitriany, F., Ashoer, M., Hidayat, M., & Halim, P. K. P. A. (2019). Moving From Traditional to Society 5.0 Case study by Online Transportation Business. *Journal of Distribution Science*, 17(9), 93-102.
- Salamzadeh, A., Hadizadeh, M., Rastgoo, N., Rahman, M. M., & Radfard, S. (2022). Sustainability-Oriented Innovation Foresight in International New Technology Based Firms. *Sustainability*, 14(20), 13501.
- Salimova, T., Guskova, N., Krakovskaya, I., & Sirota, E. (2019). From industry 4.0 to Society 5.0: Challenges for sustainable competitiveness of Russian industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 497(1), 12090.
- Sergeeva, A., Bhardwaj, A., & Dimov, D. (2021). In the heat of the game: Analogical abduction in a pragmatist account of entrepreneurial reasoning. *Journal of Business Venturing*, 36(6), 106158.

- Sharma, P. R., Sharma, S. K., Lindström, T., & Hsiao, B. S. (2020). Nanocellulose-enabled membranes for water purification: perspectives. *Advanced Sustainable Systems*, 4(5), 1900114.
- Suswadi, Irawan, N. C., & Aulia, N. N. (2022). The nexus between green strategic consensus, innovation, and performance evidence from eco-friendly food agro-industry companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012033>
- Tagarev, T., & Yanakiev, Y. (2020). Business models of collaborative networked organisations: implications for cybersecurity collaboration. *2020 IEEE 11th International Conference on Dependable Systems, Services and Technologies (DESSERT)*, 431–438.
- Tayibnapis, A. Z., Wuryaningsih, L. E., & Gora, R. (2021). Medium, small and medium enterprises and digital platforms. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 10(2), 10–19.
- Vinuesa, R., Azizpour, H., Leite, I., Balaam, M., Dignum, V., Domisch, S., Felländer, A., Langhans, S. D., Tegmark, M., & Fuso Nerini, F. (2020). The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals. *Nature Communications*, 11(1), 1–10.

BAB 16 Cek

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.mahadewa.ac.id Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	1%
3	www.medcom.id Internet Source	1%
4	arlindabudiana.wordpress.com Internet Source	<1%
5	www.sahabatmarina.com Internet Source	<1%
6	fr.scribd.com Internet Source	<1%
7	id.stpatrickschoolwhitelake.org Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	de.scribd.com Internet Source	<1%
10	issuu.com Internet Source	<1%
11	pt.scribd.com Internet Source	<1%
12	www.coursehero.com Internet Source	<1%
13	www.researchgate.net Internet Source	<1%

14

Eny Latifah, Mia Lailatul Hidayah.
"Implementasi Wakaf Uang pada Islamic
Microfinance Institution di Era Society 5.0",
AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial
Islam, 2020

<1 %

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On